

Analisis Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini di TK IT Qur'an Darul Izzah Solok Selatan

Nabilah Jihana¹, Nurfarida Deliani², Juliana Batubara³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: 2420010041@uinib.ac.id, nurfaridadeliani@uinib.ac.id, juliana@uinib.ac.id

Article received: 01 November 2024, Review process: 12 November 2024,
Article Accepted: 29 November 2024, Article published: 10 Desember 2024

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze moral development in early childhood at TK IT Qur'an Darul Izzah South Solok. The method used is qualitative method with descriptive research type. Through observation and interviews with 5-year-old children at TK IT Qur'an Darul Izzah. Data analysis uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study explain that moral development in early childhood at TK IT Qur'an Darul Izzah has not developed optimally, which appears in the field from children's behavior, namely lack of courtesy, disrespect, unwillingness to help each other, saying harsh words. The importance of a stimulus in moral development in early childhood, not only through teaching about moral values, but there must be encouragement in the process of education and moral learning can be coordinated through giving good examples by parents and teachers through daily life, as well as building discipline through habituation and other activities.

Keywords: moral development, early childhood, teachers, parents

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan moral pada anak usia dini di TK IT Qur'an Darul Izzah Solok Selatan. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Melalui cara observasi dan wawancara dengan anak usia 5 tahun di TK IT Qur'an Darul Izzah. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perkembangan moral pada anak usia dini di TK IT Qur'an Darul Izzah belum berkembang secara optimal, yang nampak dilapangan dari perilaku anak yaitu kurang sopan, tidak menghargai, tidak mau saling tolong menolong, berkata kasar. Pentingnya adanya sebuah rangsangan dalam perkembangan moral pada anak usia dini, bukan hanya melalui pengajaran tentang nilai-nilai moral saja, akan tetapi harus ada dorongan dalam proses pendidikan dan pembelajaran moral dapat berkoordinasi melalui pemberian contoh yang baik oleh orangtua dan guru melalui kehidupan sehari-hari, serta membangun disiplin melalui pembiasaan dan aktifitas lainnya.

Kata Kunci: Perkembangan Moral, Anak Usia Dini, Guru, Orangtua

PENDAHULUAN

Pada era sekarang, lembaga pendidikan anak usia dini berkembang sangat pesat diberbagai tempat. Hal ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan akan standar pendidikan untuk anak usia dini di sekolah. Pendidikan anak-anak pada usia dini sangat penting karena menjadi dasar bagi pendidikan di masa depan. Selain itu, anak-anak memiliki kemampuan yang besar untuk menyerap pengetahuan. Fokus anak masih terjaga hingga saat ini, sehingga mereka dapat memahami informasi dengan baik (Supriani & Arifudin, 2023).

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang no. 20 tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 adalah suatu proses pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui pemberian stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap menghadapi pendidikan selanjutnya (Arifudin et al., 2021). Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini merupakan pijakan yang dapat menentukan perkembangan selanjutnya. Jika tidak optimal pijakan yang kita bangun sejak usia dini, maka ia tidak akan kokoh. Pendidikan usia dini dimulai dari lingkungan keluarga yaitu orangtua, anak digambarkan bagaikan kertas yang masih bersih dan orangtua lah yang seharusnya memberikan warna pada kertas tersebut sesuai dengan kemauan orangtuanya, jika orangtua mendidik anak dengan cara yang baik, maka anak cenderung tumbuh menjadi pribadi yang baik dan begitupun sebaliknya jika orangtua tidak mendidik dengan baik, maka anak tumbuh berkembang menjadi pribadi yang tidak baik pula (Hasanah & Fajri, 2022),

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Usia ini sering disebut "usia emas" (*the golden age*) hanya sekali terjadi dan tidak bisa diulangi kembali, ini sangat penting dalam mengembangkan kualitas manusia. Fase ini berlangsung saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Namun masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia 4 tahun adalah periode yang paling menentukan perkembangan anak (Indrawati, 2017). Nilai-nilai moral perlu ditekankan sejak usia dini, sebagai pegangan bagi anak jika menghadapi masalah di masa yang akan datang. Proses tumbuh kembang anak harus diajarkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-harinya. Teori perkembangan moral menurut Lawrench Kohlberg anak usia 0-6 tahun, belum memiliki kemampuan untuk membedakan mana baik dan tidak baik yang dilandasi dengan kewibawaan dan norma, sehingga disebut dengan pramoral (Ali, 2020).

Anak usia dini harus mendapatkan perhatian khusus dalam tindakan, yang mana pada masa itu dia belum bisa membedakan mana yang positif dan negatif untuk dirinya. Baik atau tidaknya sebuah moral anak berawal dari fase usia dini, apabila pendidikan moral dituntut sejak kecil, maka anak akan terbiasa bersikap baik, begitupun sebaliknya. Peran orang tua dalam membimbing perkembangan anak sejak dini sangat penting, karena hal ini menjadi dasar untuk kehidupan dan pendidikan anak di masa depan. Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat vital, karena pada masa ini terbentuknya kepribadian yang akan mempengaruhi kehidupan dimasa depan. Karakteristik anak usia dini harus

dipahami dengan baik untuk membentuk generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya fase usia tersebut. Peningkatan moral untuk anak usia dini sangatlah perlu mendapatkan perhatian untuk era globalisasi yang semakin berkembang ini, karena moral akan menjadi landasan bagi sikap dan tindakan yang akan mereka lakukan (Helmawati, 2016).

Nilai moral akan terlihat apabila anak tersebut mampu atau tidaknya membedakan antara baik dan buruk, tidak berkata kasar, serta dapat menghargai guru. Pendidikan moral sangat ada hubungannya karakter, nilai-nilai budi perkerti sehingga nantinya anak mampu konsisten menerapkannya hingga dewasa nantinya. Beda halnya anak yang tidak memiliki perkembangan moral yang baik, mereka akan cenderung berperilaku tidak baik, tidak mau saling menolong, mementing dirinya sendiri, sehingga ini akan berdampak buruk bagi dirinya dan orang sekitarnya serta akan terasingkan dalam bersosial.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh (N. Safitri et al., 2019) dengan judul metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini, pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini sudah terlaksana dengan baik, adanya beberapa metode yang digunakan dalam penanaman moral dan agama anak usia dini. Metode yang sering digunakan adalah metode pembiasaan, yang mana dicontohkan oleh seorang guru melalui perbuatan baik. Dapat disimpulkan bahwa, dalam menanamkan moral dan agama pada anak, diperlukannya metode untuk menarik perhatian anak dalam melakukan hal yang baik, sebagaimana anak mudah mencontoh apa yang dilakukan orang dewasa. Perkembangan moral tidak hanya saja dikaji sebagai tugasnya guru disekolah, akan tetapi berhubungan sangat erat dengan adanya peran orangtua dalam rumah terkait dengan pola dalam pengasuhan. Berdasarkan (Mukarromah et al., 2020) hasil penelitian yang dilakukannya bahwa pola asuh permisif yang dilandasi oleh terlalu diberi kebebasan oleh orangtuanya dikarenakan terlalu sayang akan berdampak negatif, yang menyebabkan anak menjadi implusif, tidak patuh, melakukan perlawanan, sering menuntut, tidak mandiri, tidak percaya diri, dan anti sosial. Demikian pola pengasuhan anak otoriter berlebihan, yang menekankan anak dengan pembelajaran yang terlalu tinggi, akan mengakibatkan sebuah masalah dalam hal penyesuaian diri, kecemasan, depresi serta anti sosial. Masing-masing pola asuh memiliki dampak yang berbeda-beda, akan tetapi berdampak buruk untuk perkembangan moral anak selanjutnya. Permasalahan yang terjadi dilapangan menunjukkan tingkah laku perkembangan moral anak usia dini seperti kasar dalam bergaul dengan teman sebayanya, saling membully, membantah perintah, terkadang enggan memberikan pertolongan kepada orang lain, hal ini sudah menunjukkan perkembangan moral pada anak belum optimal. Pengabaian terhadap masalah moral pada anak usia dini, akan menimbulkan isu yang sangat serius jika tidak diteliti dan diberi solusi, untuk itu penting penulis melakukan analisis perkembangan moral pada anak usia dini. Menyikapi permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul

“Analisis Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK IT Qur’an Darul Izzah Solok Selatan”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki sifat deskriptif yang dominan menggunakan analisis. Secara garis besar, penelitian kualitatif mendapatkan data utama dari wawancara dan observasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode menggambar sebuah hasil dari penelitian. (Ramdhan, 2021). Metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Qur’an Darul Izzah Solok Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dibulan Oktober-Desember 2024. Fokus penelitian terhadap perkembangan moral anak usia 5 tahun. Subjek penelitian adalah beberapa anak di TK IT Qur’an Darul Izzah, dengan jumlah yang diambil 6 orang. aspek-aspek perkembangan moral anak yang teridentifikasi selama penelitian selanjutnya akan dianalisis. analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan (Erlianti et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berkaitan dengan analisis tentang perkembangan moral pada anak usia dini di TK IT Qur’an Darul Izzah Solok Selatan, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Perkembangan moral anak usia dini

Moral adalah aturan yang mengatur sesuai dengan hukum sosial atau adat istiadat. Moral mencakup perihal sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan berperilaku yang menjadi suatu kebiasaan bagi suatu kelompok. Moral merupakan seperangkat yang mengandung nilai-nilai perilaku yang harus dipatuhi dan juga sebagai acuan bagi masyarakat dalam bertindak baik dan tidak baik (E. Safitri & Fahmy, 2024). Seseorang akan dikatakan jika ia dapat menerima dan menajalan sebuah peraturan yang berlaku secara sadar dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditetapkan oleh suatu kelompok atau masyarakat. Maka dari itu seseorang dapat dikatakan bermoral apabila perbuatan yang dilakukannya sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan. Secara singkat, moral adalah standar umum dan keyakinan seseorang mengenai benar dan salah. Seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Cara dan sikap maupun perilaku yang diterima oleh masyarakat tertentu sebagai bentuk moral disebut sebagai perilaku moral (Gusmayanti & Dimiyati, 2021).

Dalam tahap pertama, perilaku anak dipengaruhi oleh aturan perilaku secara spontan atau tanpa kesadaran. Anak cenderung melihat orangtua atau orang dewasa sebagai pemimpin, sehingga anak mengikuti peraturan tanpa ada keraguan dalam mengikutinya. Pada tahap perkembangan moral ini, anak menilai tindakan sebagai benar atau salah, hanya berlandaskan pada akibat yang ditimbulkan dan bukan berlandaskan motivasi yang ada dibaliknya. Sementara itu pada tahapan yang kedua, penilaian anak terhadap perilaku didasari perilaku yang

mendasarinya. Tahap ini umumnya dimulai antara usia 7-8 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun lebih. Pada usia 5-7, pemahaman anak tentang keadilan mulai berubah. Konsep benar atau salah yang diajarkan orangtua perlahan mulai dikondisikan. Efeknya, anak-anak mulai bisa mempertimbangkan sebuah konteks yang berkaitan dengan pelanggaran moral. Pola asuh otoriter yang orangtua berikan akan berdampak pada perkembangan moral anak, yang mengakibatkan anak kurang peka, tidak disiplin, cenderung ragu dan mudah cemas. Pola pengasuhan anak merupakan faktor yang mempengaruhi masa depan anak. Apakah tumbuh sesuai orangtua ataupun sebaliknya. Salah satu faktor penyebab kegagalan capaian harapan orangtua kepada anak, diantaranya disebabkan ketidaktahuan orangtua tentang mendidik atau penerapan pola asuh yang benar. Pola asuh yang tepat adalah berlandaskan pada prinsip tumbuh kembang (asah, asih, asuh). Sehingga anak dapat berkembang secara optimal (Universitas Khairun et al., 2020). Dari adanya tahapan ini, disimpulkan bahwa semakin bertambahnya umur anak maka semakin berkembang pula pemahaman anak tentang moral, sehingga ia dapat berperilaku dengan moralitas yang baik. Namun dalam membentuk moral yang baik, orangtua mempunyai peran yang penting juga untuk memilah pola asuh yang baik, sebab pola asuh dapat mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Perkembangan moral anak ditentukan pada pendidikan moral atau memberikan penjelasan konsep moral yang baik terhadap anak. Dengan adanya konsep moral tersebut anak memiliki kemampuan secara mandiri mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik (Dewi, 2019). Perkembangan moral pada anak usia dini dapat dibimbing pada pengenalan kehidupan pribadi anak yang berhubungan dengan orang lain. Dengan cara mengenalkan dan menghargai perbedaan di lingkungan sekitar anak, mengenalkan perbedaan gender dengan orang lain, serta menumbuhkan kesadaran anak dalam hak dan rasa tanggung jawabnya. Inti yang diharapkan dari pengembangan moral anak usia dini adalah munculnya keterampilan afektif pada anak, yaitu kemampuan inti untuk menciptakan respon terhadap orang lain dan pengalaman barunya, serta menampilkan adanya perbedaan dalam kehidupan teman disekitarnya. Hal ini bersifat mendasar dalam pengembangan anak usia dini diantaranya membangun karakter, kepribadian serta perkembangan dalam sosialnya (Ananda, 2017).

2. Analisis perkembangan moral anak usia dini terhadap subjek penelitian

Analisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan di TK IT Qur'an Darul Izzah, menunjukkan bahwa pengembangan moral di TK IT Qur'an Darul Izzah masih dibidang masuk kategori kurang optimal, hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap 6 anak-anak yang terdiri dari 4 laki-laki dan 2 perempuan. Berdasarkan observasi perkembangan moral anak usia dini di TK IT Qur'an Darul Izzah terlihat masih terbilang kurang dan perlu adanya peningkatan. Adapun anak yang masih kurang dalam pengembangan moralnya yaitu berinisial FAP, FA, WD, MZ (laki-laki), KAR dan AM (perempuan). Perkembangan nilai moral WD dan KAR ditunjukkan dengan berperilaku suka berbicara kasar, berteriak pada teman, dan tidak menghiraukan perkataan

gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan moral anak yang kurang maksimal, karena anak pada usia 5 tahun, seharusnya memiliki rasa hormat kepada sesama temannya dan memiliki rasa hormat juga terhadap yang lebih tua, termasuk kepada gurunya. Dan anak inisial KAR juga sering tidak mengindahkan guru dalam meminta tolong, menunjukkan sikap peduli dan enggan mengulurkan bantuan.

Berdasarkan observasi perkembangan moral FAP, FA, dan MZ juga masih kurang optimal. Yang mana mereka sering mengambil barang teman tanpa meminta izin terlebih dahulu, jika temannya menolak maka sering adanya perlakuan kasar sehingga menyebabkan temannya takut dan menangis. Dari hal ini kurangnya rasa tanggung jawab dan adanya intimidasi yang dimiliki anak, perilaku anak seperti ini termasuk dari pola pengasuhan permisif, yang mana anak melakukan perlawanan jika keinginannya tidak terkabulkan, ini akan berdampak hingga dewasa nanti, karena dapat merugikan orang disekitarnya. Adapun perkembangan moral AM dan WD masih kurang optimal. Perkembangan moral yang tunjukkan anak sering mengucapkan kata-kata yang seharusnya tidak pantas mereka ucapkan. Anak sering mengikuti bahasa-bahasa yang tidak sopan dikarenakan pengaruh media sosial dan lingkungan yang kurang terkontrol oleh orangtuanya.

Dalam pengembangan moral anak usia dini, guru memiliki keterlibatan dalam pengembangan nilai-nilai moral kepada anak, hal ini didukung juga oleh penelitian (Hidayah, 2024) bahwa peran guru adalah membimbing anak dalam meningkatkan moralnya, yang sesuai dengan moralitas prakovensional yaitu jika ada anak yang tidak mematuhi aturan sekolah maka anak akan diberi hukuman. Tidak hanya itu peran guru dalam meningkatkan moral anak yaitu bahwa anak sudah terlahir baik. Sehingga dalam menjalankan sebuah kegiatan pembelajaran dengan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, selanjutnya diterapkan dalam RPPH.

Agar terciptanya pengembangan moral yang baik, pentingnya kerjasama antara guru dan orangtua. Moral tidak hanya dilakukan oleh guru dilingkungan sekolah saja, melainkan juga harus diterapkan orangtua dilingkungan sekitar anak dirumah. Disebabkan, anak lebih banyak berinteraksi dikawasan rumah, sehingga guru tidak bisa mengontrol diluar lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian ada dua faktro yang mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu faktor internal merupakan faktor dalam diri anak yang kompleks dengan adanya akal dan nurani dari Tuhan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri anak, dalam konteks ini lingkungan sosial tempat anak itu tinggal, proses terjadi interaksi sosialnya. Kedua faktor tersebut sangat berhubungan erat, oleh karena itu perlu adanya bimbingan antara orangtua dan guru, agar perkembangan moral anak dapat terealisasi secara optimal (Fitri & Na'imah, 2020). Disekolah guru memiliki peran penting dalam pengembangan moral anak, karena disekolah apa yang dilakukan guru akan menjadi contoh bagi anak. Diperlukan pengembangan nilai moral pada anak TK IT Qur'an Darul Izzah yang kuat, agar anak dapat membedakan yang baik dan tidak baik.

Selain adanya pemberian teladan dan pembinaan perilaku oleh guru dan orangtua. Pengembangan moral anak usia dini disekolah juga dapat dilakukan melalui metode bercerita dapat dilakukan oleh guru disekolah dan orangtua dirumah dengan cara sederhana. Berdasarkan hasil penelitian (Purwanti & Wathon, 2021) bahwa bercerita dengan menggunakan media boneka jari dapat mengembangkan moral anak usia dini dengan baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial anak, seperti anak mampu berbicara, mendengarkan, menunjukkan empati serta dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat penulis tarik kesimpulan bahwa membentuk moral yang baik sangat dibutuhkan pengawasan dari orang-orang sekitar. Saat anak ada dikawasan rumah, maka para anggota keluarga mempunyai andil dalam membentuk moral anak dan jika berada dikawasan sekolah maka guru yang memiliki tanggung jawab hingga kegiatan sekolah selesai. Perkembangan moral anak terbentuk dikarenakan adanya pemberian pembelajaran yang berhubungan dengan moral anak. Dengan memberikan contoh yang sederhana dalam menghargai teman sebayanya. Dengan adanya contoh tersebut, maka sudah terbentuk karakter anak dengan baik. Karena anak mudah mencontoh dan meniru. Ada banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam mengembangkan moral anak usia dini, karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda, maka hal tersebut tergantung guru memberikan metode pembelajaran yang bersifat mendidik.

Penerapan metode harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan seorang guru dalam penerapannya. Salah satu hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan moral anak dapat lebih optimal dengan menerapkan metode bermain peran. Melalui metode bermain peran, anak dapat menentukan sikap atau tindakan yang dilakukan yang dilandasi dengan adanya pertimbangan salah dan benar (Febriana, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan anak lebih bisa bijak dalam bersikap atau bertindak, dapat membentuk sikap saling tolong menolong, membantu teman sebaya, dan berkomunikasi menggunakan bahasa dan etika dengan baik.

SIMPULAN

Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa analisis terhadap TK IT Qur'an Darul Izzah, dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan moral anak usia dini masih kurang optimal. Anak usia 5 tahun seharusnya sudah mampu menunjukkan perilaku sopan, hormat, jujur dan saling tolong menolong, namun perilaku tersebut belum berkembang dengan baik. Sehingga perlunya adanya rangsangan terhadap perkembangan moral anak. Perkembangan moral anak disekolah sangat dipengaruhi oleh sikap perilaku guru. Guru diharapkan dapat memberikan contoh yang terhadap anak, jika guru tanpa sengaja melakukan perbuatan yang kurang baik didepan anak, maka guru harus memperbaiki perbuatannya dan menjelaskan kesalahan perbuatan yang dilakukan tidak boleh ditiru. Pembentukan moral anak

harus diawali dengan adanya kehadiran guru yang berakhlak dan bermoral, karena anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah dapat merangsang perkembangan moral anak. Anggota keluarga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan moral anak, sedangkan guru di sekolah diharapkan dapat menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku dan contoh yang baik. Pendidikan moral harus dilaksanakan secara konsisten sehingga berkelanjutan sejak dini hingga sampai dewasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Menimbang Teori Perkembangan Moral Untuk Membangun Pendidikan Agama Yang Humanis-Realistis. *Suhuf*, 32(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/Suhuf.V32i1.11033>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1.
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Ma'sumah, M., Supeningsih, S., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Umiyati, U., Fitriana, F., Puspita, Y., Saputro, A. N. C., Ma'arif, M., Harianti, R., & Sidik, N. A. H. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Cv Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/uk/publications/340630/>
- Bawani, M. A. F., Ashari, M. Y., & Wardani, I. K. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Peterongan Jombang. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 1-11.
- Daeng, N. S. (2024). Strategi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 23-29.
- Dewi, M. S. (2019). Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.29062/Seling.V3i1.201>
- Febriana, E. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Menanamkan Nilai Moral Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 115-130.
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-15.
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Analisis Langkah-Langkah Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 37-46.
- Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903-917. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i2.1062>

- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/Edukids.V2i2.1775>
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Remaja Rosda Karya.
- Hidayah, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Tkit Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun Tahun 2023/2024. *Unisan Jurnal*, 3(1), Article 1.
- Indrawati, I. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Golden Age. *Al-Ashlah: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), Article 1.
- Jannah, S. N. (2024). Pengelolaan Biaya Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 30–36.
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), Article 1.
- Purwanti, Y., & Wathon, A. (2021). Implementasi Metode Ber cerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(1), 57–74.
- Safitri, E., & Fahmy, U. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di SMAN 9 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(1), 24–32. <https://doi.org/10.61104/Jq.V2i1.151>
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/Jece.V1i2.13312>
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), Article 1.
- Uzma, Z., & Masyithoh, S. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 12–22.
- Universitas Khairun, Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>